ABSTRAK

AKTIVITAS KOMUNIKASI SISWA TUNADAKSA

(Studi Etnografi Komunikasi tentang Aktivitas Komunikasi Siswa Tunadaksa di SLB-ABC&Autis Yayasan Pendidikan Latihan Anak Berkelainan (YPLAB) Lembang dalam Berinteraksi di Lingkungan Sekolahnya)

Oleh:
Syarah Ana Yaomil
NIM. 41810092

Skripsi ini dibawah bimbingan:
Melly Maulin P, S.Sos., M.Si

Penelitian ini bermaksud untuk menguraikan secara mendalam tentang Aktivitas Komunikasi Siswa Tunadaksa di SLB-ABC & Autis YPLAB Lembang dalam Berinteraksi di Lingkungan Sekolahnya. Untuk menjabarkan fokus penelitian, maka peneliti membagi ke dalam beberapa sub-sub masalah mikro yaitu situasi komunikatif, peristiwa komunikatif, dan tindakan komunikatif siswa tunadaksa di SLB-ABC YPLAB Lembang dalam berinteraksi di lingkungan sekolahnya.

Metode Penelitian ini adalah metode kualitatif tradisi etnografi komunikasi dengan teori pendukung yang diangkat yaitu interaksi simbolik. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 4 (empat) orang, terdiri dari 2 (dua) informan dan 2 (dua) informan pendukung yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, Observasi, Dokumentasi, *Internet Searching* dan Studi Pustaka. Teknik uji keabsahan data dengan cara meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan diskusi dengan teman sejawat.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa, **Situasi komunikatif** siswa tunadaksa saat berinteraksi di lingkungan sekolahnya yaitu tetap sama walaupun lokasinya berubah. **Peristiwa komunikatif**, terdapat beberapa komponen yang peneliti uraikan, yaitu melalui kata *SPEAKING*, yang terdiri dari: *setting/scence* yaitu di lingkungan sekitar sekolah, *partisipants* yaitu guru dan teman-temannya, *ends* yaitu rasa ingin tahu, *act sequence* yaitu isi pesan saat sedang berinteraks*i, keys* yaitu nada emosi yang digunakan, *instrumentalities* yaitu bahasa dan gaya berbicara, *norms of interaction* yaitu nasihat dan arahan, *genre* yaitu jenis komunikasi personal. **Tindakan komunikatif**, secara umum anak tunadaksa cenderung menggunakan komunikasi verbal dibandingkan komunikasi non verbal ketika berkomunikasi dengan guru dan teman-temannya.

Simpulan dari penelitian ini bahwa Aktivitas Komunikasi siswa tunadaksa dalam berinteraksi di lingkungan sekolahnya yaitu anak tunadaksa diberi kelebihan dalam berkomunikasi verbal dengan cakap walaupun komunikasi tersebut sederhana, sehingga dari hal tersebut dapat menimbulkan aktivitas khas yang kompleks yang di dalamnya terdapat peristiwa-peristiwa khas komunikasi yang melibatkan tindak-tindak komunikasi tertentu dan dalam konteks komunikasi yang tertentu pula.

Saran dari penelitian ini adalah SLB-ABC & Autis YPLAB Lembang terus memberikan motivasi pada siswa tunadaksa melalui kegiatan dan program tertentu di luar program pembelajaran, agar siswa tunadaksa tetap semangat dan menumbuhkan percaya dirinya untuk berkomunikasi, dan menganggap semua kekurangan itu sebagai suatu kelebihan.

Kata Kunci : Etnografi Komunikasi, Aktivitas Komunikasi, Situasi Komunikatif, Peristiwa Komunikatif, Tindakan Komunikatif, Siswa Tunadaksa

ABSTRACT

Communication Activity of Quadriplegic Students

(Ethnographic Communication Study on The Communication Activity of Quadriplegic Students at SLB ABC & Autism Foundation Training Education of Children with Disabilities (YPLAB) Lembang in interacting with Their School Environment)

By: Syarah Ana Yaomil
NIM. 41810092

Supervised by:
Melly Maulin P, S.Sos., M.Si

This research *intended to describe the Communication Activity of Quadriplegic Students at SLB-ABC & Autism YPLAB Lembang in interacting with Their School Environment. To describe the focus of the study, thus the researcher divided it into several micro-problem sections such as communicative situations, communicative events, and the quadriplegic students' communicative actions at SLB-ABC YPLAB Lembang in interacting with their school environment.*

The method *used in this research was qualitative tradition of communication ethnography with symbolic interaction supporting theory. The sample of this research were 4 (four) samples, they are 2 informants and 2 supporting informants by using purposive sampling. The data collection technique used in this research was deep interview, observation, documentation, internet searching and literature study. The triangulation technique was used in persistent observation, testing the validity of the data, and, peer debriefing.*

The result *of the study shows that the communicative* ***situation*** *of quadriplegic students in interacting at the school environment was still the same although it took place at different location, while, it also can be changed in the same location.* ***Communicative events****, to analyze the communicative events of quadriplegic students in interacting with their school environment, there were several components which described by the researcher, namely SPEAKING, such as: setting/scene is in the neighborhood school, partisipants the teacher and his friends, the ends of curiosity, act sequences that content when interacting, the emotional tone keys used, instrumentalities the language and style of speaking, norm of interaction the advice and guidance, and genre that kind of personal communication. Generally, the* ***communicative action*** *of quadriplegic students tend to use verbal language than nonverbal language in interacting with their interlocutors.*

The conclusion *of this research shows that the communication activity of quadriplegic students at the school environment is quadriplegic students were given strengths in verbal communication fluently although the communication itself was simple, thus, that point generates compound special activity which has special communication events involving particular communication events and particular communication context also.*

The suggestion *of this research is SLB-ABC & Autism YPLAB Lembang keep motivating the quadriplegic students through particular program besides the teaching and learning program, so that the students are able keep the spirit and grow their self-confidence to communicate, and, think that their weakness as a gift.*

Keywords: Ethnographic Communication, Communication Activity, Communicative Situation, Communicative Events, Communicative Actions, Quadriplegic Students

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap manusia ingin terlahir sempurna, tanpa ada kekurangan, tanpa ada kecacatan. Setiap manusia juga ingin memiliki tubuh dan alat indera yang lengkap untuk dapat melakukan berbagai kegiatan, melihat, mendengar, dan juga berkomunikasi dengan lingkungannya. Namun, dalam kenyataannya ada sebagian orang yang terlahir dengan keadaan cacat ditubuhnya seperti tidak memiliki tangan atau kaki, cacat tersebut dinamakan tunadaksa.

Menurut data Survey Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2004, Jumlah penyandang Tuna Daksa di Indonesia mencapai 1.652.741 jiwa, tentunya hingga tahun 2014 jumlahnya diperkirakan akan terus bertambah. Problem utama para penyandang Tunadaksa ini adalah masalah aktualisasi diri ditengah masyarakat, dengan problem ini menjadikan para penyandang Tunadaksa teraleinasi dalam partisipasi sosial, ekonomi maupun pendidikan.[1]

Tunadaksa secara etimologis dapat diartikan sebagai seseorang yang mengalami kesulitan mengoptimalkan fungsi anggota tubuh sebagai akibat dari luka, penyakit, pertumbuhan yang salah bentuk, dan mengakibatkan kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan tubuh tertentu mengalami penurunan.[2]

Sekolah luar biasa yang menjadi tempat penelitian peneliti adalah SLB-ABC&Autis YPLAB Lembang yang berlokasi di jalan Barulaksana No.183 Lembang. Peneliti tertarik memilih tempat penelitian di SLB-ABC & Autis YPLAB Lembang, dikarenakan sekolah ini memiliki program pembelajaran yang terfokus pada pembinaan kemampuan dalam bersosialisasi dengan lingkungan dan membina anak agar lebih mandiri yaitu selain mengajarkan menulis dan membaca, sekolah ini pun mengarkan siswa-siswinya keterampilan vokasional petanian karena sesuai dengan letak geografis sekolah tersebut.

Manusia adalah mahluk sosial yang harus selalu mengadakan interaksi dengan sesamanya secara langsung. Bagi para penyandang tunadaksa hal ini tentu tidak mudah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan siswa tunadaksa di SLB

[1] http://www.lazismu.org/index.php/ruang-donatur/rekening-donasi/18-program/59-tuna-daksa-pantang-menyerah (3 maret 2014, pukul 15.00)

[2] http://muslimin40porf.wordpress.com/tuna-daksa/ (26 februari 2014, pukul 15.00 WIB)

ABC&Autis YPLAB Lembang dalam melakukan komunikasi untuk berinteraksi terutama di lingkungan sekolahnya yaitu dengan guru dan teman-temannya adalah dengan melakukan salah satu bentuk komunikasi non verbal yakni bahasa tubuh.

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang butuh bersosialisasi. Upaya manusia untuk berinteraksi dengan lingkungannya diwujudkan melalui komunikasi. Dilihat dari aspek kebudayaan, bahwa tunadaksa ini memiliki perilaku dan pola pikir yang berbeda dengan anak normal lainnya. Dimana mereka cenderung pendiam, pasif, kurang percaya diri, kurang memiliki inisiatif, dan tertutup.

> "Kaitan antara bahasa, komunikasi dan kebudayaan diperkuat oleh pandangan etnografi yang menyebutkan bahwa bahasa menjadi unsur pertama sebuah kebudayaan, karena bahasa akan menentukan bagaimana masyarakat penggunanya mengkategorikan pengalamannya. Bahasa akan menentukan konsep dan makna yang dipahami oleh masyarakat, yang pada gilirannya akan memberikan pengertian mengenai pandangan hidup yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Dengan kata lain makna budaya yang mendasari kehidupan masyarakat, terbentul dari hubungan antara simbol-simbol/bahasa." (Kuswarno, 2008:9)

Secara spesifik, etnografi komunikasi akan menghasilkan mengenai berbagai cara, bagaimana fenomena sosiokultural dalam masyarakat itu berhubungan dengan pola-pola komunikasi atau cara-cara berbicara.

Aktivitas komunikasi masuk ke dalam ranah etnografi komunikasi. Pada etnografi komunikasi, yang menjadi fokus perhatian adalah perilaku komunikasi dalam tema kebudayaan tertentu. Hymes dalam Engkus Kuswarno, mengatakan bahwa aktivitas komunikasi yakni:

> "Aktivitas yang khas atau kompleks, yang didalamnya terdapat peristiwa-peristiwa khas komunikasi yang melibatkan tindak-tindak komunikasi tertentu dan dalam konteks komunikasi yang tertentu pula, sehingga proses komunikasi dalam etnografi komunikasi, adalah peristiwa-peristiwa yang khas dan berulang." (Kuswarno, 2008:42)

Adapun yang di katakan oleh Hymes pada aktivitas komunikasi memiliki unit-unit diskrit yakni situasi komunikatif, peristiwa komunikatif dan tindakan komunikatif. Situasi komunikasi merupakan konteks terjadinya komunikasi. Situasi yang sama bisa mempertahankan konfigurasi umum yang konsisten pada aktivitas yang sama di dalam komunikasi yang terjadi, meskipun terdapat diversitas dalam interaksi yang terjadi disana. unit dasar untuk tujuan deskriptif.

Peristiwa komunikatif merupakan unit dasar untuk tujuan deskriptif. Sebuah peristiwa tertentu didefinisikan sebagai seluruh perangkat komponen yang utuh. Kerangka yang dimaksud Dell Hymes menyebutnya sebagai *nemonic.* Model yang diakronimkan dalam kata *SPEAKING*, yang terdiri dari: *setting/scence, partisipants, ends, act sequence, keys, instrumentalities, norms of interaction, genre*. Tindakan komunikatif yakni fungsi interaksi tunggal, seperti peryataan, permohonan, perintah, ataupun perilaku non verbal.

Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud untuk meneliti aktivitas komunikasi siswa tunadaksa dalam berinteraksi di lingkungan sekolahnya. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Aktivitas Komunikasi Siswa Tunadaksa (Studi Etnografi Komunikasi tentang Aktivitas Komunikasi Siswa Tunadaksa di SLB-ABC&Autis Yayasan Pendidikan Latihan Anak Berkelainan (YPLAB) Lembang dalam Berinteraksi di Lingkungan Sekolahnya).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian terkait latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan pokok masalah yang akan diteliti sebagai berikut yang terbagi ke dalam rumusan masalah makro (umum) serta rumusan masalah mikro (khusus).

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Adapun rumusan masalah makro terkait masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu:

Bagaimana Aktivitas Komunikasi Siswa Tunadaksa di SLB-ABC & Autis Yayasan Pendidikan Latihan Anak Berkelainan (YPLAB) Lembang dalam Berinteraksi di Lingkungan Sekolahnya?

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Adapun rumusan masalah mikro terkait masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu:

1. Bagaimana Situasi Komunikasi Siswa Tunadaksa di SLB-ABC & Autis Yayasan Pendidikan Latihan Anak Berkelainan (YPLAB) Lembang dalam Berinteraksi di Lingkungan Sekolahnya?

2. Bagaimana Peristiwa Komunikasi Siswa Tunadaksa di SLB-ABC & Autis Yayasan Pendidikan Latihan Anak Berkelainan (YPLAB) Lembang dalam Berinteraksi di Lingkungan Sekolahnya?
3. Bagaimana Tindakan Komunikasi Siswa Tunadaksa di SLB-ABC & Autis Yayasan Pendidikan Latihan Anak Berkelainan (YPLAB) Lembang dalam Berinteraksi di Lingkungan Sekolahnya?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui, menguraikan, serta menganalisa Aktivitas Komunikasi Siswa Tunadaksa di SLB-ABC & Autis Yayasan Pendidikan Latihan Anak Berkelainan (YPLAB) Lembang dalam Berinteraksi di Lingkungan Sekolahnya.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Untuk membuat penelitian ini lebih terarah maka perlu dirumuskan tujuan agar hasil yang dicapai dapat lebih optimal. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Situasi Komunikasi Siswa Tunadaksa di SLB-ABC & Autis Yayasan Pendidikan Latihan Anak Berkelainan (YPLAB) Lembang dalam Berinteraksi di Lingkungan Sekolahnya.
2. Untuk mengetahui Peristiwa Komunikasi Siswa Tunadaksa di SLB-ABC & Autis Yayasan Pendidikan Latihan Anak Berkelainan (YPLAB) Lembang dalam Berinteraksi di Lingkungan Sekolahnya.
3. Untuk mengetahui Tindakan Komunikasi Siswa Tunadaksa di SLB-ABC & Autis Yayasan Pendidikan Latihan Anak Berkelainan (YPLAB) Lembang dalam Berinteraksi di Lingkungan Sekolahnya.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan penelitian ini secara teoritis umumnya diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perkembangan Ilmu Komunikasi, khususnya yang berkaitan tentang pengajian Aktivitas Komunikasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan penelitian ini tidak hanya pada aspek teoritis saja tetapi juga pada kegunaan praktisnya yang diharapkan dapat membantu memecahkan masalah pada objek yang diteliti.

2. Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pemikiran

2.1 Tinjauan Tentang Ilmu Komunikasi

Komunikasi adalah proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan perangsang (biasanya lambang bahasa) kepada orang lain (komunikan) bukan hanya sekedar memberi tahu, tetapi juga mempengaruhi seseorang atau sejumlah orang tersebut untuk melakukan tindakan tertentu (mengubah perilaku orang lain). Komunikasi adalah salah satu faktor yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan setiap manusia, karena tanpa komunikasi kita tidak dapat bertindak ke manapun dengan siapapun.

2.2 Tinjauan Tentang Komunikasi Antar Pribadi

Joseph A. Devito dalam bukunya *"The Interpersonal Communication Book"* menefinisikan komunikasi antar pribadi sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. Berdasarkan definisi itu, komunikasi antar pribadi dapat berlangsung antara dua orang yang memang sedang berdua-duaan atau antara dua orang dalam suatu pertemuan.

2.3 Tinjauan Tentang Interaksi

Interaksi sosial didahului oleh suatu kontak sosial, hal mana kemudian memungkinkan interaksi tadi karena adanya komunikasi. Proses komunikasi yang menentukan proses sosial, begitu pun sebaliknya, proses sosial pun menentukan proses komunikasi. Interaksi sosial sebagai proses pengaruh-mempengaruhi, menghasilkan hubungan tetap yang akhirnya memungkinkan pembentukan struktur sosial. Dalam kegiatan interaksi sosial, maka interaksi

menggunakan komunikasi. Dengan demikian, maka komunikasi adalah alat dari interaksi, alat dari proses sosial.

2.4 Tinjauan Tentang Tunadaksa

Tunadaksa berasal dari kata ”Tuna” yang berarti rugi, kurang, dan ”Daksa” tubuh. Penyandang cacat menurut Undang-undang No.4 tahun 1997 didefinisikan sebagai “setiap orang yang mempunyai kelainan fisik dan/mental yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan kegiatan secara selayak orang yang normal”. Tunadaksa adalah individu yang memiliki gangguan gerak yang disebabkan oleh kelainan neuro-muskular dan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit atau akibat kecelakaan, termasuk celebral palsy, amputasi, polio, dan lumpuh.

3. Objek dan Metode Penelitian

3.1 Tinjauan Umum Tentang SLB-ABC & Autis Yayasan Pendidikan Latihan Anak Berkelainan (YPLAB) Lembang

Sekolah ini didirikan pada tahun 1988. Sekolah ini pertama didirikan di Jl. Minatu No. 10 Lembang. Dengan tempat yang terbatas dan tidak menjangkau banyak siswa, akhirnya pada tahun ajaran 1990-1991 sekolah ini pindah ke Jl. Barulaksana No. 183 Kec. Lembang. Yayasan Pendidikan Latihan Anak berkelainan hanya menjadi payung saja tetapi untuk oprasional dan lain-lain kepala sekolah dan guru-guru yang mengurusnya tetapi setiap satu semester sekali atau 6 bulan sekali pihak sekolah melaporkan kegiatan-kegiatan pada pihak yayasan. Yayasan pusat tersebut berada di Jl. Wartawan Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan studi etnografi komunikasi, teori subtantif yang diangkat yaitu interaksi simbolik, dimana untuk menganalisis aktivitas komunikasi siswa tunadaksa dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolahnya.

> “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara holistik bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian,

baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya, dan secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah." (Maleong, 2008 : 6)

3.3 Desain Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan Studi Etnografi Komunikasi yang dibuat oleh Prof. Dr. Engkus Kuswarno, M.S. Etnografi komunikasi adalah pengembangan dari antropologi linguistik yang dipahami dalam konteks komunikasi. Etnografi komunikasi adalah suatu kajian mengenai pola-pola komunikasi sebuah komunitas budaya. Secara makro kajian ini adalah bagian dari etnografi.

Etnografi komunikasi merupakan pengembangan dari etnografi berbicara, yang dikemukakan oleh Dell Hymes pada tahun 1962 (Ibrahim, 1994) pengkajian etnografi komunikasi ditujukan pada kajian peranan bahasa dalam perilaku komunikatif suatu masyarakat, yaitu mengenai cara-cara bagaimana bahasa dipergunakan dalam masyarakat yang berbeda-beda kebudayaannya.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Situasi komunikasi siswa tunadaksa saat berinteraksi dengan lawan bicaranya di lingkungan sekolahnya yaitu tetap sama walaupun lokasinya berubah, misalnya saat anak tunadaksa berada di dalam kelas ketika sedang melakukan lelucon dengan teman-temannya, situasi ramaipun akan terjadi karena mereka tertawa dengan riang gembira, dan situasi tersebut akan sama atau bertahan apabila mereka berada di tempat atau lokasi yang berbeda seperti di kantin, lapangan, atau lingkungan sekolah lainnya. Selain itu, situasi komunikasi bisa berubah dalam lokasi yang sama apabila aktivitas-aktivitas yang berbeda berlangsung di tempat itu pada saat yang berbeda, misalnya situasi di dalam kelas ketika menerima pelajaran dan di dalam kelas ketika tidak ada pelajaran, situasinya pun akan berbeda dan berubah dengan sendirinya.

Peristiwa Komunikatif siswa tunadaksa dalam berinteraksi di lingkungan sekolahnya terdapat beberapa komponen yang perlu diuraikan, yaitu

kata *SPEAKING*, yang terdiri dari: *setting/scence, partisipants, ends, act sequence, keys, instrumentalities, norms of interaction, genre*.

Tindakan komunikatif merupakan bagian dari peristiwa komunikatif. Proses komunikasi tidak selalu disampaikan dengan komunikasi verbal saja, tetapi ada juga komunikasi yang disampaikan dengan menggunakan komunikasi non verbal.

Komunikasi non verbal yang sering digunakan di SLB-ABC & Autis YPLAB Lembang pada siswa tunadaksa yaitu: bahasa tubuh yang terdiri dari, kontak mata, ekspresi wajah, gestur tubuh, postur tubuh, dan penggunaan pesan paralinguistik. Tetapi siswa tunadaksa dominan menggunakan komunikasi verbal, karena keterbatasan fisik atau kelumpuhan organ tubuh yang dimiliki siswa tunadaksa, sehingga sulitnya menggunakan komunikasi non verbal.

Dari ketiga komponen di atas dapat dilihat **Aktivitas Komunikasi Siswa Tunadaksa di SLB-ABC & Autis YPLAB Lembang dalam berinteraksi di lingkungan sekolahnya** meliputi, dalam setiap kegiatan belajar mengajar, bermain dengan teman-temannya, melakukan lelucon, kegiatan di luar kelas dan berbagai aktivitas lain di lingkungan sekolah ternyata dapat mempengaruhi perilaku komunikasi anak tunadaksa tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan dan kesempatan berinteraksi dengan anak tunadaksa yang diteliti melalui Situasi Komunikatif, Peristiwa Komunikatif dan Tindakan Komunikatif, ternyata penggunaan komunikasi dalam berbagai aktivitas rutin dan khusus dari proses interaksi yang menjadi suatu kebiasaan dari siswa tunadaksa saat berinteraksi dengan guru dan teman-temannya, dapat mempengaruhi kemajuan perkembangan komunikasi anak tunadaksa dari hari ke hari hingga di masa yang akan datang.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV telah diangkat subfokus yang menjelaskan **Aktivitas Komunikasi Siswa Tunadaksa di SLB-ABC & Autis Yayasan Pendidikan Latihan Anak Berkelainan (YPLAB) Lembang dalam**

Berinteraksi di Lingkungan Sekolahnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Situasi Komunikasi Siswa Tunadaksa di SLB-ABC & Autis Yayasan Pendidikan Latihan Anak Berkelainan (YPLAB) Lembang dalam Berinteraksi di Lingkungan Sekolahnya

   Saat siswa tunadaksa berkomunikasi dengan lawan bicaranya situasi komunikasi bisa tetap sama walaupun lokasinya berubah, misalnya saat anak tunadaksa berada di dalam kelas ketika sedang melakukan lelucon dengan teman-temannya, situasi ramaipun akan terjadi karena mereka tertawa dengan riang gembira, dan situasi tersebut akan sama atau bertahan apabila mereka berada di tempat yang berbeda.

2. Peristiwa Komunikasi Siswa Tunadaksa di SLB-ABC & Autis Yayasan Pendidikan Latihan Anak Berkelainan (YPLAB) Lembang dalam Berinteraksi di Lingkungan Sekolahnya

   Untuk menganalisis peristiwa komunikatif siswa tunadaksa dalam berinterasi di lingkungan sekolahnya yaitu terdapat beberapa komponen yang perlu diuraikan, yaitu kata *SPEAKING*, yang terdiri dari: setting/scence, partisipants, ends, act sequence, keys, instrumentalities, norms of interaction, genre.

3. Tindakan Komunikasi Siswa Tunadaksa di SLB-ABC & Autis Yayasan Pendidikan Latihan Anak Berkelainan (YPLAB) Lembang dalam Berinteraksi di Lingkungan Sekolahnya

   Secara umum anak tunadaksa cenderung komunikasi verbal dibandingkan komunikasi non verbal ketika berkomunikasi dengan lawan bicaranya, karena keterbatasa fisik pada bagian anggota tubuhnya yang mengakibatkan sulit menggerakan tangan dan kakinya sehingga sulitnya menggunakan komunikasi non verbal.

   Anak tunadaksa juga diberi kelebihan dalam berkomunikasi verbal dengan cakap walaupun komunikasi tersebut sederhana. Sehingga dari hal tersebut dapat menimbulkan aktivitas khas yang

kompleks yang di dalamnya terdapat peristiwa-peristiwankhas komunikasi yang melibatkan tindak-tindak komunikasi tertentu dan dalam konteks komunikasi yang tertentu pula. Kekhasan disini karena adanya pengaruh dari aspek sosiokultural partisipan komunikasi.

5.2 Saran-saran

5.2.1. Saran Bagi SLB-ABC & Autis YPLAB Lembang

Adapun saran-saran penulis untuk **SLB-ABC & Autis YPLAB Lembang** sebagai berikut :

1. Pada situasi komunikatif, saat siswa tunadaksa sedang belajar atau melakukan kegiatan tertentu di sekolah pada setiap situasi, baik situasi komunikasi di dalam kelas maupun di luar kelas, tetap menuruti aturan yang di buat sekolah maupun arahan dari guru.
2. Pada peristiwa komunikatif, para siswa tunadaksa harus mengetahui siapa saja yang terlibat pada setiap interaksi yang dilakukannya, mengetahui apa yang ingin dicapai oleh siswa tunadaksa, dan lain-lain.
3. Pada tindakan komunikatif, untuk SLB-ABC & Autis YPLAB Lembang terus memberikan motivasi melalui kegiatan dan program khusus di luar program pembelajaran, misalnya program rehabilitas medis dan rehabilitas vokasional

5.2.2. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun saran-saran penulis untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut :

1. Peneliti harus lebih spesifik dan mendalam lagi tentang pembahasan mengenai aktivitas komunikasi siswa tunadaksa dalam berinteraksi di lingkungan sekolahnya.
2. Peneliti harus lebih melakukan pendekatan terhadap situasi dan kondisi baik pendekatan dengan siswa tunadaksa, maupun para guru di sekolahnya

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumber Buku

Ating, Somantri dan Sambas, Ali Muhidin, 2006. Statistika Dalam Penelitian. Bandung: Pustaka Setia.

Aw, Suranto. 2010. *Komunikasi Interpersonal.* Yogyakarta. Graha Ilmu.

Creswell, J. W. (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design : Choosing Among Five Tradition*. London: Sage Publication.

Devito, Joseph A. 2007. *The Interpersonal Communication Book*. edisi 11.

Efendi, Mohammad, 2009. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Effendy, Onong Uchjana. 2006. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Kuswarno, Engkus. 2008. *Metode Penelitian Etnografi Komunikasi: Suatu Pengantar Dan Contoh Penelitian.* Bandung: PT. Widya Padjajaran.

Liliweri, Alo. 1994 . *Perspektif Teoritis Komunikasi Antar Pribadi (Suatu Pendekatan Ke Arah Psikologi Sosial Komunikasi.* Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Liliweri, Alo. 1997. *Komunikasi Antarpribadi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

LittleJohn, Stephen W. 1993. *Theories of Human Communication – Fifth Edition*. Terjemahan edisi Indonesia 1 (Chapter 1-9), dan edisi Indonesia 2 (Chapter 10-16). Jakarta: Salemba Humanika.

Mc Millan, James H and Schumacher, Sally. 2001. *Research in Education, A Conceptual Introduction*. New York: Longman.

Mediator Jurnal Komunikasi Volume 9 Nomor 1 Juni 2008.

Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana Deddy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2005. *Komunikasi Efektif (suatu pendekatan lintas budaya).* Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: PT. Lkis.
Pearson Educations, Inc.

Rakhmat, Jalaluddin. 1999. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Satori, Djam AN. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Sendjaja, Djuarsa, 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Smith, J David. *Sekolah Inklusif: Konsep dan Penerapan Pembelajaran*. Bandung: Nuansa Cendikia.

Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.

Soedijarto. 2000. *Pendidikan Nasional sebagai Wahana Mencerdaskan Kehidupan Bangsa dan Membangun Peradaban Negara Bangsa (Sebuah Usaha Memahami UUD 1945).* Jakarta : Center for Information and National Policy Studies (CINAPS).

Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rajawali.

Stewart L. Tubbs dan Sylvya Moss, 2005. *Human Communication Konteks-Konteks Komunikasi*. Bandung: Penerbit PT. Rosda Karya.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B.* Bandung: Alfabeta.

Supratiknya, A. 1995. *Tinjauan Psikologis Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: Kanisus.

Suyanto, Bagong. (2005). *Metode Penelitian Sosial: Bergabai Alternatif Pendekatan.* Jakarta: Prenada Media.

2. Sumber Karya Ilmiah

Sari, Dethi Rosma. 2013. Aktivitas Komunikasi Terapetis Anak Autis Dalam Proses Memudahkan Kemampuan Berinteraksi Dengan Lingkungan (Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi Terapeutik Antara Terapis Anak Autis Dalam Proses Memudahkan Kemampuan Berinteraksi

Dengan Lingkungan di Yayasan Cinta Autisma Bandung). Skripsi: Universitas Komputer Indonesia Bandung.

Anggraini, Novi. 2008. Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Siswa Tunadaksa dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siwa (Studi kasus proses komunikasi orang tua dengan siswa tuna daksa dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa tuna daksa di SLB Tunas kasih Kel. Donoharjo, Kec. Ngaglik, Sleman, Yogyakarta). Skripsi: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Futriana, Devita. 2012. Komunikasi Antar Pribadi Tunagrahita (Studi Etnografi Komunikasi Kegiatan Belajar Mengajar Tunagrahita di (SLB)-C Lanud Sulaiman). Skripsi: Universitas Komputer Indonesia Bandung.

3. Sumber Internet

http://www.lazismu.org/index.php/ruang-donatur/rekening-donasi/18-program/59-tuna-daksa-pantang-menyerah (3 maret 2014, pukul 15.00)

http://muslimin40porf.wordpress.com/tuna-daksa/ (26 februari 2014, pukul 15.00 WIB)

www.elisa.ugm.ac.id (3 maret 2014, pukul 15.00)

http://www.blogger.com/feeds/2991661017634027304/posts/default (3 maret 2014, pukul 15.00)

http://ilmubagi.blogspot.com (4 maret 2012, pukul 13.00)